

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA PERCONTOHAN
(STUDI PADA DESA DUDUKSAMPEYAN KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN
KABUPATEN GRESIK)**

Mukharromah Rahayu Indriyanto

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
mukharromahindri123@gmail.com

Dr. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
wenirosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Percontohan adalah program yang diciptakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik untuk menggali potensi yang ada di setiap desa, pada Desa Duduksampeyan potensi yang dikembangkan yakni pada pengembangan UMKM dan Pengembangan Pasar Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Percontohan di Desa Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan terdiri dari 4 variabel yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pada Bina Manusia, sudah berjalan dengan baik, Pengembangan UMKM Jahit sudah berjalan dengan maksimal dengan cara sosialisasi yang diberikan oleh pelaksana UMKM dan juga pelatihan menjahit telah memberikan dampak yang baik pada peningkatan kualitas SDMnya, namun dalam Pengembangan Pasar Desa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat membuka usaha baru belum dilaksanakan secara maksimal, pemerintah desa hanya fokus dengan pembangunan pasar desa, namun tidak memberikan pelatihan cara membuka usaha dan pemilihan usaha yang cocok kepada masyarakat. 2) Pada Bina Usaha, sudah berjalan dengan baik, namun hanya terdapat kendala berupa kurangnya mesin jahit untuk UMKM Jahit, dan untuk pengembangan pasar desa masyarakat masih kurang berani untuk membuka usaha sendiri karena keterbatasan modal. 3) Bina Lingkungan, sudah berjalan sangat baik, pemerintah desa dan masyarakat sudah bersinergi dan bergotong-royong dalam upaya pelestarian lingkungan. 4) Bina Kelembagaan, sudah berjalan dengan sangat baik, karena interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan desa beserta masyarakat telah menunjukkan sikap saling bahu membahu dalam upaya mencapai kesuksesan pada Program Desa Percontohan. Saran yang dapat diberikan adalah Pemerintah Desa dapat menambah alat berupa mesin jahit dan juga gedung untuk pelaku UMKM Jahit, dan pemerintah Desa dapat membangun stand/kios khusus untuk para UMKM Jahit, serta UMKM Jahit dan Pasar Desa dapat dikembangkan agar menjadi BUMDES dan nantinya dapat menambah Pendapatan Asli Desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Desa Percontohan

Abstract

Community Empowerment through the Pilot Village Program is a program created by the Office of Community Empowerment and the Village of Gresik Regency to explore the potential that exists in each village, in the village of Bangksampeyan the potential developed is in the development of MSMEs and the Village Market Development. This study aims to find out how community empowerment through the Pilot Village Program in Duduksampeyan Village, Duduksampeyan District, Gresik Regency. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The focus of the study consisted of 4 variables, namely Human Development, Business Development, Environmental Development, and Institutional Development. The results of this study indicate that 1) In Human Development, it has been going well, the Development of Sewing UMKM has been running optimally by means of socialization provided by the implementers of MSME and also sewing training has given a good impact on improving the quality of its

human resources, but in the Development of Village Markets the training given to the community to be able to open new businesses has not been carried out to the fullest, the village government only focuses on the development of the village market, but does not provide training on how to open a business and select a business that is suitable for the community. 2) In Business Development, it has been running well, but there are only obstacles in the form of a lack of sewing machines for sewing MSMEs, and for the development of village markets the community is still lacking the courage to open their own businesses due to limited capital. 3) Community Development has been going very well, the village government and the community have synergized and worked together in efforts to preserve the environment. 4) Institutional Development, has been going very well, because the interaction and communication between the village government and village community organizations along with the community has shown mutual assistance in an effort to achieve success in the Pilot Village Program. Suggestions that can be given are the Village Government can add tools in the form of sewing machines and also buildings for perpetrators of MSME Sewing, and the Village Government can build a stand / kiosk specifically for MSMEs Sewing, and MSMEs Sewing and Market Village can be developed to become BUMDES and later can add Original Village Income.

Keywords: Empowerment, Community, Pilot Village.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Berdasarkan definisi mengenai pemberdayaan masyarakat ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, perilaku masyarakat dan mengorganisir diri masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, menurut Pearson, et al dalam Mardikanto dan Soebito (2019:29) Program pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa diperlukan juga upaya penguatan kapasitas dan kemandirian desa dan kelurahan, Pemerintah Daerah diharapkan lebih memiliki komitmen dalam memfasilitasi pemberdayaan masyarakat dengan mendorong prakarsa dan membangun basis sosial ekonomi di tingkat lokal sekaligus menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

pembangunan. Berkembangnya partisipasi dan swadaya gotong-royong dalam pengelolaan pembangunan sangat ditentukan oleh fungsi dan peran lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelestarian sekaligus pengendalian pembangunan.

Lembaga Kemasyarakatan di desa dan kelurahan meliputi lembaga yang lahir atas prakarsa masyarakat seperti kelompok pengajian, lembaga adat, paguyuban, lembaga ekonomi perdesaan. Lembaga yang sudah ada di desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Koperasi Unit Desa (KUD), LPMD, Kartar, PKK, RT, RW dan organisasi lainnya.

Pembinaan dilakukan sebagai bentuk fasilitasi dalam rangka penataan pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan tertuang dalam Pasal 112 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pelaksanaan Program Desa Percontohan memerlukan pembinaan dan pendampingan secara intensif dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terhadap salah satu desa yang memenuhi kriteria di setiap kecamatan untuk menjadi model pengembangan pada Program Desa Percontohan secara konsisten di wilayah Kecamatan yang bersangkutan. Dengan tujuan agar desa lebih maju dengan menonjolkan potensi dibidang ekonomi, UMKM, pendidikan, maupun pariwisata yang ada pada setiap desa masing-masing

agar lebih dioptimalkan dan dapat berdaya saing sehingga nantinya ketika sudah optimal maka warga desa akan berdaya dan dapat mandiri, dan juga akan memberikan dampak yang positif bagi desa-desa yang lain dalam satu kecamatan untuk ikut serta dalam menggali potensi desa dan lebih dikembangkan lagi.

Program Desa Percontohan dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan nantinya oleh setiap desa, dimana desa-desa yang terpilih dalam Program Desa Percontohan dapat memelopori desa yang lain dan mampu mengembangkan segala potensi lokal yang ada pada setiap desa, dan diharapkan setiap desa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dan nantinya dapat terwujud kemakmuran, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan di prakarsai oleh para Kepala Desa masing-masing yang harus mampu membuat suatu program atau inovasi baru yang kreatif membuat suatu kreatifitas guna menggali segala potensi yang ada di setiap desa.

Sasaran Program Desa Percontohan ini pertama, untuk memusatkan dan meningkatkan kegiatan pembinaan dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan penyelenggaraan pemerintahan Desa dengan terlaksananya semua ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pelaksanaannya. Kedua, untuk percepatan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 di Desa di Kabupaten Gresik. Ketiga, untuk mengembangkan Desa sesuai potensi yang dimiliki, untuk mencapai kemandirian desa, dimana setiap Kepala Desa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu memotivasi dan mengajak para warganya untuk menciptakan suatu produk ataupun kreatifitas agar mampu memajukan keunggulan yang ada di desanya masing-masing.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada maka peneliti akan mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Percontohan Studi Pada Desa Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik dengan menggunakan teori pokok pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2019:114)

meliputi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi mengolah data dan menginterpretasikan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan mengkoding data, menerapkan proses koding, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema tema akan disajikan dalam narasi atau laporan kualitatif, dan menginterpretasikan atau memaknai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Percontohan Studi Pada Desa Duduksampeyan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik, dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato (2019:114) yang terdiri dari empat variabel yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Berikut uraian hasil penelitian ini:

1. Bina Manusia

Bina Manusia melalui Program Desa Percontohan, langkah pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana ahli dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis secara langsung kepada Desa Duduksampeyan dengan dihadiri oleh tim pelaksanaan Program Desa Percontohan di Kecamatan Duduksampeyan dan juga ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Kepala Desa Duduksampeyan, dan perwakilan masyarakat yang lain. Kemudian proses sosialisasi selanjutnya dilakukan dengan cara rapat-rapat desa dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program pemberdayaan masyarakat

yang akan dilaksanakan di Desa Duduksampeyan.

Kegiatan Program Desa Percontohan menggunakan sumber dana yang anggarkan melalui Dana Desa serta dibantu oleh saluran Dana Hibah yang diajukan melalui pembuatan proposal dari tim pelaksana UMKM Jahit kepada pemerintah melalui bantuan dari salah satu anggota DPRD Kabupaten Gresik yang juga menjadi ketua pelaksana UMKM Jahit Desa Duduksampeyan. Upaya dalam membina manusia dalam Program Desa Percontohan dilakukan di Desa Duduksampeyan melalui pengembangan potensi desa di bidang UMKM Jahit. Hal ini disebabkan karena permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Desa Duduksampeyan yang harus terselesaikan agar masyarakat dapat memperoleh kehidupan yang layak dan juga memperbaiki kehidupan perekonomian mereka. Masyarakat Desa Duduksampeyan yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaan mereka sebagai buruh harian di pasar, sebagian ada yang menjadi pembantu rumah tangga, dan sebagian ada yang menganggur dengan upah yang didapatkan perharinya pun tidak layak dan tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka. Desa Duduksampeyan mempunyai asset yakni pasar desa yang dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian mereka dengan acara berjualan dan berdagang, namun dengan kesulitan untuk mendapatkan modal berdagang akhirnya mereka memilih menjadi buruh harian dengan upah yang sangat tidak layak.

Dengan adanya dukungan secara berkala dan juga adanya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana UMKM Jahit kepada masyarakat ini kini masyarakat dapat belajar cara menjahit mulai dari awal hingga mereka bisa sendiri, setiap perwakilan RT diberikan 1 sampai 3 mesin jahit agar tiap kelompok masyarakat dapat menjahit di setiap rumah ketua RT nya masing-masing dan tidak perlu jauh-jauh ke rumah ketua tim pelaksana UMKM jahit ini. Kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi suatu bekal bagi mereka untuk dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dalam pekerjaan, dan dapat memperbaiki

kehidupan perekonomian mereka secara lebih baik lagi kedepannya.

Namun dalam pengembangan pasar desa, upaya pemerintah desa dalam hal pengembangan kapasitas individu memang belum dilakukan secara optimal, dengan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat membuka usaha baru memang masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum sama sekali mengetahui akan program pemberdayaan yang ada di Desa Duduksampeyan, karena kurangnya sosialisasi secara intens dari Pemerintah desa kepada masyarakat membuat pelatihan terhadap masyarakat untuk dapat membuka usahanya di Pasar Desa memang masih kurang, serta tidak adanya pelatihan dari Pemerintah Desa untuk melatih masyarakat dalam hal membuka usaha baru, karena membuka suatu usaha tidak begitu mudah, perlu adanya perencanaan dan pemilihan usaha apa yang pas untuk masyarakat, sehingga masyarakat yang dulunya bekerja sebagai buruh harian, buruh tani, atau tidak memiliki pekerjaan, merasa sulit untuk dapat membuka usaha mereka sendiri.

Pemerintah Desa lebih terfokus pada pengembangan stand/kios dipasar desa, namun tidak memberikan pelatihan secara langsung kepada masyarakat untuk mampu membuka usahanya sendiri, sehingga masyarakat belum termotivasi untuk mau membuka usaha, dan kebanyakan dari masyarakat masih memilih untuk bekerja menjadi buruh harian dipasar. Untuk itu perlunya komunikasi dan sosialisasi yang lebih intens dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat agar masyarakat dapat termotivasi dan terdorong untuk dapat membuka usaha sendiri.

2. Bina Usaha

Bina usaha dalam Program Desa Percontohan menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam setiap pemberdayaan dengan cara memberikan suatu dampak yang baik bagi perbaikan perekonomian masyarakat. Bina usaha mencakup pemilihan komoditas dan juga suatu usaha untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di desa, dengan cara perencanaan dan pengembangan usaha masyarakat dengan

memprakarsai pembentukan suatu badan usaha sebagai penanggungjawab dan juga sebagai manajemen bisnis bagi masyarakat agar dapat berdampak dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan Program Desa Percontohan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa dengan salah satu fokus yakni pengembangan ekonomi lokal yang ada di Desa Duduksampeyan, baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat dan juga dengan kerjasama oleh Kopreasi Unit Desa, Bank BRI dan Bank BMT sebagai sarana simpan pinjam bagi masyarakat yang ingin membuka usaha baru sebagai sarana penunjang modal masyarakat.

Program Desa Percontohan memberikan inovasi yang diharapkan untuk dapat menanggulangi masalah yang ada di setiap desa agar dapat segera terselesaikan, hasil dari musyawarah antar pemerintah desa dan juga tim pelaksana Program Desa Percontohan dan juga perwakilan dari masyarakat memberikan suatu solusi baru untuk menanggulangi masalah keterbatasan stand/kios yang ada di Pasar Desa Duduksampeyan, hingga pada akhirnya pada awal tahun 2019 pemerintah Desa Duduksampeyan membangun sejumlah 20 kios baru untuk masyarakat dapat berjualan dan membuka usaha baru mereka, pemerintah desa berharap agar semua masyarakat desa Duduksampeyan dapat membuka usaha mereka dan dapat memberikan peluang pekerjaan yang baru dan layak pada masyarakat.

Pemerintah Desa Duduksampeyan juga mendirikan Paguyupan Pasar Desa yang tujuannya untuk dapat mengayomi usaha masyarakat, dimana paguyupan ini dibentuk sebagai penanggungjawab pasar desa, dan juga untuk memberikan keadaan yang tertib aturan dan menjaga kebersihan pasar, adanya paguyupan pasar ini memberikan setiap pedagang merasa lebih aman dan terjamin, dikarenakan setiap usaha mereka telah terdaftar di paguyupan pasar desa tersebut, setiap pedagang wajib memiliki kartu keanggotaan pedagang yang berguna untuk meminimalisir pedagang yang curang,

biasanya ada pedagang yang tidak memiliki stand/kios di pasar Desa Duduksampeyan tapi tiba-tiba berjualan dan menempati kios/stand punya orang lain dan berujung pada pertengkaran antar sesama pedagang. Dengan adanya kartu ini dapat memberikan rasa aman dan juga tertib antar pedagang, juga diperuntukkan untuk pedagang agar taat membayar pajak/sewa abonmen setiap bulannya sejumlah Rp.28.000,- tiap kios nya.

Pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan stand/kios diperuntukkan untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur Pasar Desa serta bantuan usaha dengan bekerja sama dengan pihak mitra memberikan bantuan berupa pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha baru, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi usaha ekonomi lokal pada masyarakat Desa Duduksampeyan. Peran pemerintah Desa Duduksampeyan dan juga tim pelaksana Program Desa Percontohan dalam mensukseskan program ini berdampak baik bagi masyarakat, sehingga dapat memberdayakan dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera melalui inovasi-inovasi yang telah diberikan oleh pihak pemerintah desa.

3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan melalui Program Desa Percontohan yang telah dilaksanakan di Desa Duduksampeyan merupakan suatu upaya dalam memberdayakan masyarakat dengan cara melakukan pelestarian lingkungan hidup dengan cara memaksimalkan potensi lokal Desa Duduksampeyan untuk dapat mendongkrak perekonomian masyarakat dan juga memberikan kesadaran masyarakat untuk pelestarian lingkungan.

Melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat untuk melakukan pelestarian lingkungan agar dapat terjaga sumber daya alam dan lingkungan yang dimiliki. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat melakukan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara tepat dan lebih efektif. Sebelumnya memang keadaan lingkungan khususnya area pasar desa yang menjadi salah satu sumber

perekonomian di Desa Duduksampeyan dengan jumlah pedagang dan kios yang banyak memberikan dampak kepada lingkungan, yakni dengan bertambahnya pedagang yang berjualan semakin banyak pula volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Keadaan ini memberikan dampak pencemaran lingkungan dengan menghasilkan aroma yang tidak sedap apabila melintasi area sampah tersebut.

Musyawarah yang dihasilkan mengenai permasalahan sampah tersebut akhirnya dapat memberikan masukan atau suatu inovasi baru oleh pemerintah desa untuk melakukan kegiatan gotong-royong membersihkan pasar desa setiap 2-3 bulan sekali dan yang bertanggung jawab adalah pihak ketua Paguyupan Pasar Desa untuk menjaga kebersihan pasar dan juga melatih kesadaran pedagang agar tidak membuang sampah sembarangan, tidak hanya itu pemerintah desa juga memberikan suatu inovasi baru untuk mengelola sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dengan memilah sampah dari sampah organik dan nonorganik.

Potensi yang harus dikembangkan nantinya pemerintah desa mampu membuat dan mengelola sampah organik menjadi pupuk namun memang pada saat ini pemerintah desa masih belum memiliki alat dan bahan untuk mengelola sampah dan alat untuk penghancur sampah yang tidak bisa didaur ulang. Hal yang sama juga dilakukan oleh ketua tim pelaksana UMKM Jahit Desa Duduksampeyan untuk mengelola hasil dari produksi berupa kain perca yang tidak bisa terurai oleh tanah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bermanfaat dengan membuat kain perca tersebut menjadikannya sebagai keset atau kain pel.

Setelah masyarakat mengetahui dan sadar bahwa memang menjaga lingkungan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk pelestarian lingkungan, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, dan mengelola sampah menjadi barang yang lebih bernilai ekonomis kini masyarakat dapat berlomba-lomba untuk mengumpulkan sampah yang masih bisa diperjualkan dan diolah untuk dijadikan barang yang lebih berguna dan merupakan suatu usaha untuk melestarikan alam sekitar.

Kini area pasar desa Duduksampeyan sudah mulai sedikit mengurangi volume sampah dan mengurangi bau yang tidak sedap sebelumnya tercium saat melewati area pasar tersebut. Kegiatan pemberdayaan yang dapat memberikan manfaat karena upaya yang berasal dari masyarakat dan memberikan manfaat juga untuk masyarakat akan dapat memberikan kesadaran dan dampak positif bagi masyarakat sendiri, sehingga nantinya masyarakat dapat lebih mandiri, maju, dan lebih berdaya.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya penting dalam menguatkan peran-peran masyarakat untuk mewujudkan program pemberdayaan dalam upaya mensejahterakan masyarakat..

Program Desa Percontohan sudah baik dilaksanakan di Desa Duduksampeyan mengingat peran penting dari pemerintah Desa beserta tim pelaksana program beserta lembaga dan organisasi yang lain ikut serta dalam keterlibatan untuk upaya mensukseskan program tersebut. Masyarakat juga dirasa sudah sedikit demi sedikit mau untuk ikut serta dan berperan dalam setiap program pemberdayaan, dan sedikitnya sudah membuahkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya. Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Desa perlu adanya musyawarah terlebih dahulu yang harus dihadiri oleh masyarakat, masyarakat diberikan kesempatan untuk dapat berbagi pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi, kemudian tim pelaksana mulai menganalisa permasalahan yang ada sehingga akan ditemukan jalan keluarnya bersama.

Bina kelembagaan ditandai dengan aktifnya peran Pemerintah Desa, BPD, LKMD, Tim Pelaksana Program Desa Percontohan, PKK, RT, RW dan lembaga serta organisasi lainnya yang ada di Desa Duduksampeyan. Setiap kelembagaan mempunyai peran penting dalam membahu untuk menyumbangkan pikiran, tenaga, dan waktu dalam menyelesaikan permasalahan serta pendapat tentang bagaimana program dapat berjalan dengan baik dan juga dari mana sumber biayanya harus dipertimbangkan dengan jelas.

Keberhasilan dari bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan dipengaruhi oleh ketersediaan dan peran penting dari kelembagaan yang telah bersinergi secara optimal.

Program Desa Percontohan hadir untuk dapat memberikan kesempatan bagi setiap desa yang terpilih di setiap kecamatan untuk mengembangkan potensi yang ada agar desa lebih mandiri dan maju. Peran pemerintah desa yang bersinergi dan berupaya untuk dapat memberikan hasil yang terbaik memang tidak berjalan mudah begitu saja, karena memang untuk pemberdayaan masyarakat dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat perlu adanya pendekatan dan pelatihan serta sosialisasi agar masyarakat yang tradisional dapat berfikir lebih maju untuk keberlangsungan hidupnya yang lebih baik.

Kelembagaan yang ada di tingkat pemerintah Desa Dudusampeyan memang sudah sangat baik koordinasi dan kerjasama dengan pihak tim pelaksana Program Desa Percontohan memang sudah baik, namun kendalanya memang kurangnya komunikasi yang lebih intens antara pihak pelaksana ditingkat kecamatan Dudusampeyan dengan pihak tim ahli di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Gresik. Namun kurangnya komunikasi ini tidak berdampak pada semangat pemerintah desa Dudusampeyan untuk dapat lebih bersinergi mengembangkan potensi yang ada di Desanya agar lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, Program Desa Percontohan memang berdampak baik bagi masyarakat Desa Dudusampeyan selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dapat menumbuhkan semangat dan kerjasama peran pemerintah desa dengan masyarakat. Interaksi dan juga aspirasi dari masyarakat terhadap program pemberdayaan yang ada di Desa Dudusampeyan menunjukkan hasil yang baik dari pada sebelum adanya Program Desa Percontohan. Mempercepat masyarakat dan juga menumbuhkan kepercayaan pada setiap kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam suatu program

pemberdayaan dapat membantu melaksanakan setiap tugasnya dan juga dapat membentuk peran kelembagaan yang lebih kuat dan bersinergi kedepannya di Desa Dudusampeyan Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Percontohan di Desa Dudusampeyan Kecamatan

Dudusampeyan Kabupaten Gresik, yakni:

1) Pada Bina Manusia, sudah berjalan dengan baik, Pengembangan UMKM Jahit sudah berjalan dengan maksimal dengan cara sosialisasi yang diberikan oleh pelaksana UMKM dan juga pelatihan menjahit telah memberikan dampak yang baik pada peningkatan kualitas SDMnya, namun dalam Pengembangan Pasar Desa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat membuka usaha baru belum dilaksanakan secara maksimal, pemerintah desa hanya fokus dengan pembangunan pasar desa, namun tidak memberikan pelatihan cara membuka usaha dan pemilihan usaha yang cocok kepada masyarakat. 2) Pada Bina Usaha, sudah berjalan dengan baik, namun hanya terdapat kendala berupa kurangnya mesin jahit untuk UMKM Jahit, dan untuk pengembangan pasar desa masyarakat masih kurang berani untuk membuka usaha sendiri karena keterbatasan modal. 3) Bina Lingkungan, sudah berjalan sangat baik, pemerintah desa dan masyarakat sudah bersinergi dan bergotong-royong dalam upaya pelestarian lingkungan. 4) Bina Kelembagaan, sudah berjalan dengan sangat baik, karena interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan desa berserta masyarakat telah menunjukkan sikap saling bahu membahu dalam upaya mencapai kesuksesan pada Program Desa Percontohan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan sarana dan prasarana berupa gedung dan mesin jahit untuk

- masyarakat yang ingin mengikuti UMKM Jahit agar dapat memaksimalkan produktifitas dan kreatifitas masyarakat, serta memberikan pelatihan usaha kepada masyarakat agar masyarakat dapat termotivasi untuk membuka usaha baru.
2. Pemerintah Desa sebaiknya dapat membangun stand/kios untuk pelaku UMKM Jahit agar para penjahit dapat membuka usaha mereka sendiri.
 3. Himbauan dan pembinaan kepada masyarakat untuk dapat lebih menjaga kelestarian lingkungan dan tidak terjadi pencemaran lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
 4. Pemerintah Desa sebaiknya lebih sering melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pemberdayaan maupun dalam kegiatan Musyawarah Desa agar masyarakat dapat menyuarakan pendapat dan aspirasinya sehingga nantinya dapat mewujudkan Desa yang mandiri, maju, dan sejahtera.
 5. Pemerintah Desa sebaiknya dapat menjadikan UMKM Jahit dan Pasar Desa dikembangkan menjadi BUMDES sehingga dapat menambah pemasukan bagi Dana Desa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam ppenulisan jurnal ini, yakni kepada:

1. Para Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Dr. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Indah Prabawati., S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji skripsi.
4. Badrudin Kurniawan., S.AP., M.AP., M.A. selaku dosen penguji skripsi.
5. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. Selaku dosen pembimbing jurnal.
6. Dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: CV Alfabeta
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif*

- dan *Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Fahrudin. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi & Penguatan Mematikan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Irawan, Nata. 2017. *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Keputusan Bupati Gresik Nomor: 140/327/HK/437.12/2018 tentang Tim Kegiatan Desa Percontohan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Lexy J, Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mardikanto, T & Soebito, P. 2017. *Pemberdayaan masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Jurnal Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. Semarang: Universitas Diponegoro
- Nawawi, Hadari. 2017. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Rosidin, Utang. 2019. *Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Daerah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa